

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut undang-undang Republik Indonesia no 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut WHO, kesehatan adalah kondisi dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani, sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Dikatakan sehat secara fisik adalah orang tersebut tidak memiliki gangguan apapun secara klinis. Fungsi organ tubuhnya berfungsi secara baik, dan dia memang tidak sakit. Sehat secara mental/psikis adalah sehatnya pikiran, emosional, maupun spiritual dari seseorang. Blum menyebutkan terdapat empat pilar yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang, diantaranya adalah keturunan, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan perilaku. Faktor yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan dan perilaku. Contoh perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan adalah gaya hidup dan *personal hygiene* (Zarazobella,2015)

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Dan juga *Personal hygiene* merupakan suatu aktivitas untuk menjaga serta merawat tubuh agar tubuh selalu sehat dan bersih serta mampu meningkatkan derajat kesehatan pada tubuh sehingga masalah kesehatan serta dampak negatif dari

fisik maupun sosial dapat teratasi dengan baik. *Personal hygiene* merupakan tindakan memelihara kebersihan seseorang untuk awal dalam perlindungan terhadap organisme yang meliputi kebersihan kulit kepala dan rambut, kebersihan mata, kebersihan hidung, kebersihan telinga, kebersihan kuku dan kaki, dan kebersihan gigi dan mulut (Andarmoyo, 2012).

Kebersihan gigi dan mulut (*Oral hygiene*) merupakan tindakan untuk membersihkan dan menyegarkan mulut, gigi dan gusi. Beberapa masalah gigi dan mulut dapat terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut antara lain lubang gigi, gusi berdarah, bau mulut, serta terjadinya penumpukan plak dan karang gigi. Kebersihan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh endapan yang melekat pada permukaan gigi seperti *staining*, plak, dan karang gigi. Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi dari plak, *staining* dan kalkulus. (Ariyanto, 2018). Status kebersihan gigi dan mulut dari individu atau kelompok masyarakat dapat diukur dengan menggunakan indeks *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Menurut *green* dan *Vermilion OHI-S* merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan antara *Debris Indeks (DI)* dan *Calculus Indeks (CI)*. Katagori *OHI-S* baik (*good*) 0-1,2, sedang (*fair*) 1,3-3,0, buruk (*poor*) 3,1-6,0 (megananda, 2010). “World Health Organization” menetapkan target indeks *OHIS* yaitu $\leq 1,2$. (kemenkes RI). Baik buruknya kebersihan gigi dan mulut ditentukan oleh perilaku seseorang.

Perilaku merokok dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Merokok dapat memicu timbulnya masalah kesehatan seperti kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang bermasalah pada gigi dan mulut sebesar 57,6%, dan Menurut data Riskesdas tahun 2018, 24,3% masyarakat Indonesia merupakan perokok. Prevalensi merokok pada laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 47,3% dibandingkan pada perempuan, yaitu sebesar 1,2 %.Dan menurut karakteristik Riskesdas 2018 untuk kelompok umur 15-24 tahun yang merupakan perokok sebesar 40%. Hasil penelitian mengenai Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut pada Remaja Perokok di banjar tengah desa kukuh kecamatan marga kabupaten tabanan tahun 2017, Responden pada penelitian ini adalah seka teruna teruni (STT), hasil penelitian di dapatkan jumlah remaja yang merokok dengan usia 12-21 tahun sebanyak 35 orang, diperoleh hasil gambaran kebersihan gigi dan mulut yaitu menunjukkan persentase remaja perokok dengan *OHI-S* baik yaitu 4 orang (11,4 %), dan persentase remaja perokok dengan *OHI-S* sedang yaitu 19 orang (54,3 %) , serta persentase remaja perokok dengan *OHI-S* buruk yaitu 12 orang (34,3%). (ni made sirat, dkk,2020)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik pada penelitian yang dilakukan oleh jurnal-jurnal dan studi literatur diatas yang berjudul “gambaran kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada perokok usia 15-24 tahun”.

B. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada perokok usia 15-24 tahun

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif. Banyak penelitian tentang pengaruh kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) terhadap perokok pada populasi umum. Namun, karena fokus penelitian ini adalah kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada perokok usia 15-24 tahun maka ruang lingkup karya tulis adalah gambaran kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada perokok usia 15-24 tahun.